

KONTRIBUSI ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM RANGKA MENCiptAKAN KETERTIBAN MASYARAKAT DI KABUPATEN JEMBER

Mochammad Zhafran Rizky Hernanto

NPP. 29.0959

*Asdaf Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur
Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong*

Email: zhafran98@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on behavioral and ethical deviations of the community in using social media which can cause disturbances of order in society. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the steps in creating a good ethical use of social media by the community. And to know the role and function of Diskominfo in creating good ethics for using social media by the public. **Method:** The research method used by the author is descriptive qualitative research with an inductive approach. The data collection technique used in this research is the technique of Observation, Interview, and Documentation. **Result:** The results of this study indicate that there are still many ethical deviations in the use of social media in Jember Regency which are carried out by several people in the community. The government's effort to overcome this is by maximizing the role and function of Diskominfo as a supervisory agency for the running of social media and mass media in Jember Regency, but the efforts made by the Diskominfo of Jember Regency are still ineffective due to the Covid-19 pandemic so that it is not possible for Diskominfo to carry out socialization in an effective manner. directly by going into the community and the lack of adequate human resources and facilities owned by the Diskominfo Jember Regency. **Conclusion:** Conclusions in this study With the inhibiting factors and shortcomings in the implementation of ethical development using social media, it is hoped that the Jember Regency government will provide supporting facilities and infrastructure to support the performance of Diskominfo in supervising and fostering ethics in the use of social media.

Keywords: Contribution, Ethic, Orderly, Social Media, Jember Regency

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus kepada penyimpangan perilaku dan etika masyarakat dalam menggunakan media sosial yang dapat menyebabkan gangguan ketertiban dalam masyarakat. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah dalam menciptakan etika penggunaan media sosial yang baik oleh masyarakat. Serta guna mengetahui peran dan fungsi Diskominfo dalam menciptakan etika penggunaan media sosial yang baik oleh masyarakat. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak penyimpangan etika penggunaan media sosial di Kabupaten Jember yang dilakukan oleh beberapa oknum masyarakat. Upaya pemerintah dalam mengatasi hal ini adalah

dengan memaksimalkan peran dan fungsi Diskominfo sebagai lembaga pengawas jalannya media sosial dan media masa di Kabupaten Jember, namun upaya yang dilakukan Diskominfo Kabupaten Jember masih kurang efektif dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga tidak memungkinkan Diskominfo untuk melakukan sosialisasi secara langsung dengan terjun ke masyarakat serta kurang memadainya SDM dan fasilitas yang dimiliki oleh Diskominfo Kabupaten Jember.

Kesimpulan: Kesimpulan pada penelitian ini Dengan adanya faktor penghambat dan kekurangan dalam pelaksanaan pembinaan etika menggunakan media sosial yang baik diharapkan pemerintah Kabupaten Jember menyediakan sarana dan prasarana pendukung guna mendukung kinerja Diskominfo dalam melakukan pengawasan dan pembinaan etika penggunaan media sosial.

Kata kunci: Kontribusi; Etika; Ketertiban, Media Sosial, Kabupaten Jember

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media sosial sendiri merupakan suatu sistem aplikasi berbasis software yang mana berfungsi sebagai platform data diri atau personality kita di dunia internet. Jadi intinya media sosial itu menggambarkan diri kita masing-masing di dunia maya yang dapat saling terhubung dengan media sosial milik orang lain dengan identitas yang berbeda di dunia maya. Dengan media sosial kita dapat saling mengirim pesan, bertukar informasi, bahkan saling menghubungi antar pengguna satu dengan pengguna lain hanya dengan bermodalkan internet yang kita miliki. Seiring berjalannya waktu mulai banyak dampak negative yang ditimbulkan oleh media sosial itu sendiri seperti penipuan, pemerasa, konten tidak pantas, bahkan pembobolan akun dan penyebaran privasi.

Jawa Timur sendiri menempati urutan ketiga sebagai provinsi dengan pengguna internet terbanyak di Indonesia yaitu mencapai 13,5% dari seluruh pengguna internet aktif di seluruh Indonesia. Yang mana Kabupaten Jember sendiri ternyata menduduki peringkat ketiga dengan kabupaten/kota pengguna internet terbanyak di Jawa Timur yaitu mencapai 20% dari seluruh pengguna internet di Jawa Timur. Kabupaten Jember menjadi Kabupaten terbanyak dalam menyumbang berita tentang kejahatan siber seperti penipuan, provokasi masyarakat, dan berita hoax yang tentunya sangat meresahkan masyarakat.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember sebagai Organisasi Perangkat Daerah yang salah satu fungsinya adalah Perumusan dan penetapan kebijakan di bidang pengelolaan sumber daya dan perangkat pos dan informatika, penyelenggaraan pos dan informatika, penatakelolaan aplikasi informatika, pengelolaan informasi dan komunikasi publik. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mengawasi dan mendidik masyarakat Kabupaten Jember dalam hal menggunakan sarana teknologi komunikasi salah satunya media sosial. Dalam bidang pengawasan, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember bertugas untuk mengawasi perkembangan dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di media sosial. Sedangkan dalam bidang pembinaan, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember berperan dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat umum terkait.

Segala sesuatu yang terjadi di media sosial dapat berpengaruh terhadap dunia nyata, terlebih sekarang sebagian besar pekerjaan manusia sudah bergantung pada internet. Oleh sebab itu dengan adanya akulturasi budaya yang terjadi di internet khususnya sosial media, tentu dapat menjadi dampak terhadap beberapa pola kehidupan masyarakat yang terjadi di dunia nyata baik itu berdampak positif maupun berdampak negatif terhadap berbagai aspek di kehidupan masyarakat terutama terkait ketertiban dalam masyarakat yang akan dibahas pada penelitian kali ini.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat suatu permasalahan yang berkaitan dengan etika dan perilaku yaitu kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dalam rangka menegakkan etika penggunaan media sosial yang baik di Kabupaten Jember. Sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban di masyarakat, baik masyarakat di dunia maya maupun di dunia nyata karena saling berhubungan satu sama lain. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran dan pola pikir masyarakat terutama pengguna aktif media sosial guna menegakkan etika penggunaan media sosial yang baik dan benar. Sikap dan kepribadian manusia yang berbeda antara satu dengan yang lain menjadi salah satu faktor penyebab.

Kurangnya kesadaran masyarakat guna menegakkan UU ITE serta Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pedoman Penggunaan Media Sosial bagi pemerintah dan masyarakat. Serta kurangnya tenaga ahli dan peralatan yang memadai yang dimiliki oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember menjadi penghambat. Pandemi Covid-19 sendiri juga menjadi hambatan terutama bagi Diskominfo Kabupaten Jember dalam melakukan sosialisasi terkait etika penggunaan media sosial terhadap masyarakat. Meskipun sosialisasi secara daring kerap dilakukan namun ternyata cara ini terbukti kurang efektif untuk dilakukan secara terus menerus.

Gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat di media sosial yang terjadi di Kabupaten Jember. Terdapat penyebaran berita *hoax* dan aksi provokasi melalui media sosial yang dapat memancing emosi dan menimbulkan keresahan terhadap masyarakat. Terlebih angka pengguna aktif media sosial semenjak awal mulainya Pandemi Covid-19 terus meningkat pesat dari setiap hari. Hal ini berbanding lurus dengan terus meningkatnya angka kriminalitas yang terjadi di media sosial terutama di Kabupaten Jember.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pengaruh etika dan perilaku pengguna media sosial. Penelitian Anang Sugeng Cahyono berjudul Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia (Cahyono, Anang Sugeng, 2016), menemukan bahwa Kehidupan manusia saat ini telah banyak dipengaruhi oleh keberadaan media sosial. Nilai-nilai norma yang ada dalam masyarakat mulai tergerus dengan pengaruh media sosial. Dengan semakin meningkatnya pengguna internet dari waktu ke waktu, hal ini berbanding lurus dengan penurunan etika moral yang terjadi di masyarakat. Penelitian (Yuhdi, 2018) Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial menemukan bahwa Pengguna internet yang tinggi mengakibatkan perubahan dalam aspek etika sosial di masyarakat. Kebebasan dalam mengakses internet membuat penggunanya lupa dengan etika dan moral di masyarakat. Penelitian Mulawarman menemukan bahwa Media sosial memiliki dampak positif yaitu dapat mempermudah kita dalam melakukan komunikasi dengan orang terpisah yang sekalipun (Mulawarman, 2017). Penelitian Tuty Mutiah dkk selanjutnya berkaitan dengan etika dalam menggunakan media sosial menemukan bahwa Untuk mengoptimalkan etika berkomunikasi dalam media sosial, dianjurkan agar setiap lembaga juga dapat memberikan pengajaran bagaimana berkomunikasi dalam media sosial yang baik dan benar melihat kemajuan jaman yang mana setiap orang sekarang menggunakan media sosial dalam berkomunikasi dengan siapa saja dimanapun mereka berada dan kapan pun mereka ingin berkomunikasi (Mutiah Tuty, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Puji Rianto tentang Etika Media Sosial di Era Post-Truth, penulis menemukan bahwa Studi-studi etika komunikasi di media sosial karenanya harus berjalan seiring dengan studi-studi dan gerakan literasi digital. Hal itu karena baik literasi digital maupun etika mempunyai tujuan yang berbeda. Tujuan literasi demi meningkatkan

kapasitas pengguna dalam menggunakan media sosial secara kritis, sedangkan etika menuntun pengguna untuk selalu reflektif dalam berkomunikasi (Rianto Puji, 2019).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya, maka terdapat beberapa perbedaan yang ada dengan penelitian yang dilakukan yaitu, penelitian Anang Sugeng (2016) berfokus pada media sosial yang dapat menyebabkan perubahan pada dimensi masyarakat, sedangkan penelitian Yuhdi (2018) berfokus kepada etika para generasi milenial dalam penggunaan media sosial. Berbeda juga dengan penelitian Mulawarman (2017) yang berfokus kepada perilaku dari pengguna media sosial. Pada penelitian Mutiah (2019) menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi pustaka sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rianto Puji (2019) menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket. Berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi karena dinilai lebih efektif dan efisien di lapangan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait kontribusi etika dan peran Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember dalam melakukan pengawasan terhadap etika penggunaan media sosial yang baik dan benar. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi..

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat berada langsung dalam peristiwa penelitian, menganalisis, mengamati, mencatat, dan menggambarkan permasalahan yang diteliti dengan apa adanya sesuai dengan kondisi senyatanya di lapangan. Selanjutnya membuat suatu kesimpulan dengan mengumpulkan beberapa permasalahan yang bersifat khusus yang berupa data-data yang didapat penulis di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi. Melalui desain penelitian ini, peneliti berharap mampu menggambarkan deskripsi secara mendalam berdasarkan fakta dan data-data yang ditemui langsung di lapangan hingga memperoleh kesimpulan dari permasalahan tentang bagaimana mengoptimalkan peran Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menciptakan etika penggunaan media sosial yang baik oleh masyarakat di Kabupaten Jember, termasuk masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Informan yang ada pada penelitian ini sebanyak 6 orang yang diambil dari Dinas Komunikasi dan Informatika meliputi Kepala Dinas, Kepala Bidang Aspirasi dan Layanan Informasi Publik, Kepala Sub Bagian Seksi Pembinaan Dan Pengawasan Medsos Dan Media Massa. Adapun analisa yang digunakan dalam analisis data adalah teknik Triangulasi data yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis dengan menggunakan teknik kontribusi yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto dalam bukunya berjudul Sosiologi Suatu Pengantar (1970). Selain itu penulis juga menyingkronkan dengan peraturan yang memiliki relasi terhadap permasalahan yang diteliti. Cara

penyajianya pun disusun berdasarkan rumusan masalah dan didukung dengan penggunaan dari teori dan legalistik dari masing masing rumusan masalah. Materi sendiri berarti

3.1. Kontribusi Etika Penggunaan Media Sosial

3.1.1. Teori (Kontribusi)

Kontribusi etika penggunaan media sosial oleh masyarakat dapat diuraikan menggunakan indikator-indikator kontribusi yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (1970) yaitu tenaga, materi, dan pemikiran. Tenaga merupakan salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi atau mengubah segala sesuatu dalam segmen kehidupan. Dengan adanya tenaga maka segala sesuatu yang direncanakan dapat direalisasikan. Dalam menciptakan suatu etika yang baik dalam bermedia sosial di masyarakat maka perlu adanya suatu tenaga dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Dengan adanya suatu tenaga ini maka dapat membentuk kepribadian dari seorang individu dari yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik. Pada indikator materi menjelaskan bahwa Materi merupakan variabel yang dapat mempengaruhi etika perilaku seseorang dalam menggunakan media sosial. suatu bahan pendukung yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menggunakan media sosial atau yang biasa disebut sebagai isi konten. Konten lebih tertuju kepada isi dari suatu topik pembahasan yang mana nantinya akan dipublikasikan kepada media masa atau media sosial. Isi dari konten ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu konten positif dan konten negatif. Sedangkan pada indikator pemikiran menjelaskan tentang suatu proses guna mencari makna serta usaha mencapai keputusan yang wajar. Pemikiran merupakan buah hasil dari proses otak manusia. Pemikiran atau disebut juga dengan mindset dapat mempengaruhi suatu sifat dan perilaku dari manusia itu sendiri. Pemikiran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi etika seseorang dalam menggunakan media sosial.

3.2. Peran Diskominfo

Penulis melakukan pengukuran terhadap peran dalam Diskominfo Dalam Menciptakan Ketertiban Masyarakat Media Sosial di Kabupaten Jember melalui indikator tenaga, materi, dan pemikiran.

Tabel 1.

Kontribusi Peran Diskominfo (tenaga, materi, dan pemikiran)

Peran Diskominfo	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
Tenaga	-	√
Materi	√	-
Pemikiran	√	-
Jumlah %	65,5%	34,5%

Sumber: Hasil pengolahan data riset 2022

Terkait indikator kontribusi Diskominfo (tenaga, materi, dan pemikiran) dalam menciptakan etika media sosial di Kabupaten Jember dari presentase kesiapan Diskominfo dalam menjalankan tugasnya masih mencapai angka 65,5%. Hal ini disebabkan karena ada beberapa indikator yang belum terpenuhi oleh Diskominfo sehingga dalam menjalankan tugasnya guna menciptakan ketertiban media sosial di kabupaten Jember masih terhambat. Dalam hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember menyatakan bahwa “Tim kami melakukan pengawasan tidak hanya agar meminimalkan terjadinya pelanggaran etika penggunaan media sosial, akantetapi juga guna melihat bagaimana perkembangan masyarakat Kabupaten Jember dalam menyikapi serta menggunakan media sosial itu sendiri. Sehingga dari hasil penelitian itu, kami selaku lembaga pengawas dapat melakukan upaya deteksi dan pencegahan dini guna menangani apabila ada

perbuatan pelanggaran etika bermedia sosial yang nantinya dapat mengganggu keamanan serta ketertiban masyarakat di Kabupaten Jember”. Wawancara diatas menunjukkan bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember terus mengawasi jalannya media sosial guna menciptakan kehidupan masyarakat yang tertib di Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa terdapat kekurangan baik dalam bidang personil maupun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember dalam menjalankan tugasnya. Yaitu dalam sarana dan prasarana, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember belum memiliki unit komputer yang mencukupi untuk seluruh staffnya. Selain itu Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember juga membutuhkan tenaga ahli khusus dalam bidang pengawasan pelanggaran dalam media sosial.

Para pengguna media sosial juga harus lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta turut menegakkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 18 Tahun 2016 Pasal 3 Tentang Pedoman Penggunaan Media Sosial Pemerintah Daerah.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada pelaksanaan seluruh program yang dijalankan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember sudah dapat dikategorikan berjalan dengan optimal karena pelaksanaan program rata-rata sudah terealisasi dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan program kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik walaupun masih memiliki beberapa kekurangan. Semua kegiatan yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Jember dalam rangka melakukan pengawasan serta penegakan etika penggunaan media sosial yang baik dalam masyarakat Kabupaten Jember. Tidak hanya sebagai lembaga pengawas, Diskominfo juga berperan sebagai lembaga penegak penerapan etika yang baik dalam penggunaan media sosial bagi masyarakat di Kabupaten Jember. Hal tersebut dilakukan guna menegakkan keamanan dan ketertiban masyarakat di Kabupaten Jember.

Penulis menemukan temuan penting yakni masih kurangnya etika baik yang dimiliki oleh pengguna media sosial di Kabupaten Jember sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat. Sama halnya dengan temuan Yuhdi, bahwa etika generasi milenial dalam menggunakan internet masih tergolong rendah dan masih perlu adanya pembinaan dan pembibitan etika dari beberapa pihak terkait (Yuhdi, 2018).

Seperti hal lainnya, program Diskominfo Kabupaten Jember juga memiliki kekurangan yang mana ada beberapa faktor penyebab kekurangan tersebut yaitu kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Kesadaran dari dalam diri ini yang menjadi penyebab utama, karena mau sebanyak apapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah langkah yang paling efektif adalah dengan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri masing-masing individu (Cahyono, 2016)

Dengan adanya program Diskominfo diharapkan dapat membentuk suatu kesadaran dari dalam diri setiap individu pengguna media sosial untuk menerapkan etika penggunaan media sosial yang baik bagi masyarakat. Dukungan dari pihak pemerintah perlu adanya untuk dilakukan karena ini dapat menekan atau memunculkan kesadaran dari masyarakat untuk berubah menuju arah yang lebih baik kedepannya (Mutiah, 2019)

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember dalam menegakkan etika penggunaan media sosial yang baik. Faktor penghambat itu adalah keterbatasan untuk melakukan tatap muka secara langsung dengan masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya

pandemi Covid-19 sehingga Diskominfo tidak dapat melakukan sosialisasi terkait etika penggunaan media sosial secara langsung kepada masyarakat. Walaupun sosialisasi secara daring kerap dilakukan namun menurut observasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember, hal tersebut terbukti kurang efektif karena dapat menyebabkan kebosanan dan kejenuhan bagi masyarakat. Oleh karena itu pihak Diskominfo Kabupaten Jember terus berusaha untuk melakukan sosialisasi langsung dengan terjun ke masyarakat. Dengan adanya hal ini diharapkan masyarakat menjadi lebih tertanam di hatinya untuk menerapkan etika penggunaan media sosial yang baik.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Langkah dalam membentuk suatu etika penggunaan media sosial yang baik oleh masyarakat Kabupaten Jember yaitu dengan cara meningkatkan peran Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember dalam melakukan pengawasan dan pembinaan etika penggunaan media sosial di masyarakat Kabupaten Jember. Pembinaan dilakukan dengan cara memberikan suatu pendidikan atau wawasan terhadap pengguna media sosial terkait etika yang baik dan benar dalam menggunakan media sosial. Pembinaan dilakukan guna menumbuhkan suatu kesadaran dalam diri masyarakat terkait etika penggunaan media sosial yang baik karena etika pengguna media sosial dapat berpengaruh terhadap ketertiban masyarakat di dunia nyata.

Peran dari Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menciptakan ketertiban masyarakat media sosial di Kabupaten Jember yaitu sebagai lembaga pengawas jalannya seluruh media sosial di Kabupaten Jember. Tugas Dinas Komunikasi dan Informatika terutama dalam melakukan pengawasan dan sosialisasi terkait etika penggunaan media sosial yang baik. Pengawasan dilakukan guna mencegah terjadinya pelanggaran terkait etika penggunaan media sosial di masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang relatif lebih singkat dibanding penelitian yang dilakukan perguruan tinggi lain pada umumnya. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Kabupaten saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat meningkatkan penelitian di lokasi yang serupa guna mengamati perkembangan arah media sosial di Kabupaten Jember.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian. Selain itu beberapa tokoh penggiat media sosial di Kabupaten Jember juga telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai guna menggali informasi serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Anang Sugeng, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia', Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung, 9.1 (2016), 140–57
- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publikation
- Fahrimal, Yuhdi, 'Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial', Jurnal

- Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan, 22.1 (2018), 69–78
- Mulawarman, Mulawarman, and Aldila Dyas Nurfitri. "Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan." *Buletin Psikologi* 25.1 (2017): 36-44.
- Mutiah, Tuty, et al. "Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial." *Jurnal Global Komunika* 1.1 (2019): 14-24.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 18 Tahun 2016 Pasal 3 Tentang Pedoman Penggunaan Media Sosial Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur
- Rianto, Puji. "Literasi digital dan etika media sosial di era post-truth." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8.2 (2019): 24.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perdsada
- www.wikipedia.com Pengertian Internet Media Sosial
- www.diskominfo.jemberkab.go.id Tugas Komunikasi dan Informatika

